

Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd



*Buku Ajar*

PENGANTAR PEMBELAJARAN

# Sejarah Lokal



The North Hemisphere

ATLAN

TICKE SEA

ONE

RT

THE

S. Maria da gaza

Idos Picos

Abrelho  
R. Grand  
R. S. Domingo  
C. d. S. Au.  
R. d. An.  
R. S. Fra.  
R. Real  
L. d. S. Maria  
Augustin  
Trinidad



0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5251-64-6 (PDF)

9 786235 251646

# **BUKU AJAR PENGANTAR PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL**

**Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**BUKU AJAR PENGANTAR PEMBELAJARAN SEJARAH  
LOKAL**

**Penulis** : Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.

**Editor** : Ngismatul Khoeriyah, S.Pd., M.Pd

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Sakti Aditya, S.Pd., Gr.

**ISBN** : 978-623-5251-64-6 (PDF)

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2022**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “BUKU AJAR PENGANTAR PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Sumber manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan. Masalah pendidikan di Indonesia ibarat benang kusut. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia bukan hanya sistem pendidikannya tetapi pelaku yang ada didalamnya. Mengingat pentingnya pendidikan moral dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Dengan mengambil nilai-nilai moral dari kearifan budaya lokal, diharapkan siswa dapat belajar dan memahami budaya luhur yang berasal dari daerahnya serta menjadi inspirasi dalam merefleksi dirinya sendiri maupun lingkungannya agar memiliki kesadaran moral.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH</b>	
<b>PERKEMBANGAN BUDAYA ISLAM .....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Sejarah.....	9
B. Pembelajaran Sejarah .....	10
C. Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam di Indonesia .....	12
D. Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams         Achievement Divisions (STAD)</i> .....	17
E. Pendekatan <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> .....	21
F. Pendekatan Saintifik .....	23
<b>BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI- NILAI BABAD BANYUMAS.....</b>	<b>28</b>
A. Hakikat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal .....	28
B. Babad Banyumas sebagai Kearifan Lokal .....	33
C. Pendidikan Moral dan Kesadaran Moral .....	38
D. Nilai-Nilai Moral dalam Babad Banyumas .....	43
E. Pelaksanaan Model Pembelajaran .....	51
F. Kelebihan dan Kekurangan Model .....	67
<b>BAB 4 PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis. Sumber manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan. Masalah pendidikan di Indonesia ibarat benang kusut. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia bukan hanya sistem pendidikannya tetapi pelaku yang ada didalamnya. Pendidikan dituntut mampu menciptakan peserta didik memiliki penguatan karakter dalam rangka menghadapi degradasi moral dan bergesernya nilai-nilai budaya di kalangan remaja saat ini. Pendidikan moral sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Sekolah mengatur program pembelajaran nilai-nilai moral dalam bentuk sikap dan perilaku nyata, tidak hanya secara konseptual semata.

Fenomena rendahnya pendidikan moral di sekolah mau tidak mau kita harus memikirkannya. Karena pendidikan nilai-nilai yang menyangkut pembentukan moral peserta didik belum diterapkan secara maksimal. Pendidikan di sekolah lebih mengedepankan peningkatan akademik pada ranah kognitif dibandingkan dengan ranah afektif. Akibatnya penurunan moral di kalangan peserta didik menjadi wabah yang semakin memprihatinkan. Hal ini akan berpengaruh pada perilaku peserta

# BAB 2

## MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH PERKEMBANGAN BUDAYA ISLAM

### A. Hakikat Sejarah

Sartono Kartodirdjo (2016: 16-17) mendefinisikan sejarah dalam dua arti, yaitu sejarah dalam arti subjektif dan sejarah dalam arti objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu uraian atau cerita yang merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur, dimana kesatuan itu menunjukkan koherensi artinya berbagai unsur bertalian satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang saling menopang dan saling tergantung satu sama lain. Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dalam arti aktualitasnya.

Menurut Patrick Gardiner dalam (Taufik Abdullah, 1985: 123) sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia. Gardiner memberikan tafsiran yang luas bahwa sejarah tidak hanya berusaha untuk memahami masa lampau lampau dalam perspektif masa kini, akan tetapi juga berusaha untuk membuat suatu proyeksi ke masa depan. Lain halnya dengan Reiner (1997: 32) yang mengatakan bahwa sejarah adalah cerita mengenai pengalaman orang yang berada di dalam masyarakat yang beradab. Bukan hanya menerangkan mengenai peristiwa masa silam, tetapi juga untuk menceritakan suatu *story* sebagai sesuatu yang pantas untuk diceritakan.



# BAB 3

## MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI BABAD BANYUMAS

### A. Hakikat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik pada masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda serta proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, melalui pendekatan nilai budaya diharapkan peningkatan mutu pendidikan menjadi nilai budaya yang berkembang di kalangan warga sekolah (Zakiyah, 2014: 107).

Pendidikan tidak dapat terpisah dalam struktur kebudayaan di mana proses pendidikan itu terjadi. Proses pendidikan bukanlah semata-mata transmisi kebudayaan dan ilmu pengetahuan bahkan merupakan proses dekonstruksi dan

# BAB

# 4

# PENUTUP

Bahwa pengembangan model pembelajaran sejarah perkembangan budaya Islam terintegrasi nilai-nilai babad Banyumas melalui model STAD menunjukkan perkembangan yang lebih baik untuk menanamkan nilai moral kepada siswa. Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan menekankan pada belajar bersama dan mempunyai potensi untuk menjadi alat yang penting dalam pendidikan moral. Metode diskusi yang dipilih dalam kelas juga menunjukkan bahwa belajar dapat menjadi alat yang penting untuk mengembangkan perilaku atau sikap siswa.

Melalui pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis nilai kearifan lokal, siswa lebih mudah melihat dan menganalisis perkembangan bentuk akulturasi budaya lokal, Hindu-Budha, dan Islam yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian ilmu sejarah tidak bisa dilepaskan dari disiplin ilmu lain. Artinya, pembelajaran tentang suatu masyarakat, tradisi/adat, dan perubahan sosial akan kurang lengkap apabila tanpa laporan tentang fakta/peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Implementasi pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran moral siswa, dalam pengembangan materi, pendekatan, strategi, metode, sumber dan media pembelajaran dapat mendukung dua tradisi baru pembelajaran sejarah, yaitu bahwa Model ini diterapkan sebagai usaha membuat materi sejarah *intelligible* (dimengerti secara cerdas) dan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. & Surjomihardjo, A. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Abou-Zeid, M., Schmöcker, J.-D., Belgiawan, P.F & Fujii, S., (2013). Mass Effects and Mobility Decisions. *Transport. Lett.* 5 (3), 115-130.
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Alma, B. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. (2009). *Etnopedagogi: Landasan praktek pendidikan dan pendidikan guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Awofala, A. O. A., Fatade, A. O., & Ola-Oluwa, S. A. (2012). "Achievement in Cooperative versus Individualistic Goal-Structured Junior Secondary School Mathematics Classrooms in Nigeria." *International Journal of Trends and Technology*, 3 (1) 7-12.
- Azra, A. (2002). *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antar Umat*. Jakarta: Kompas.
- Behrend, T.E. dan Pudjiastuti, T. (1997). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara, Jilid 3-B, Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-EFEO.
- Bertens, K. (2002). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Borg, Walter R & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research an Introduction*. USA: Pearson Education.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Cheppy. (1988). *Pendidikan Moral dalam Beberapa Pendekatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Cribb, R. & Kahin, A. (2012). *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Crocco, M. S. & Marino, M. P. (2015). "Promoting Inquiry-Oriented Teacher Preparation in Social Studies Through The Use of Local History." *The Journal of Social Studies Research*, 1-10.
- Croitoru, I. & Munteanu, H. (2014). "The Moral-religious Education: A Support of Self-conscience Training." *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 116, 2155-2163.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor indonesia ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Darusuprpta. (1978). "Pola Unsur Struktur Sastra-Sejarah pada Sastra Sejarah". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Tahun III No 5/1976.
- \_\_\_\_\_. (1981). "Jejaring Pujangga ing Kartasura Jawi". *Jurnal Widyaparwa Balai Penelitian Yogyakarta*. Nomor 18.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Graaf, HJ. (1985). *Awal Kebangkitan Mataram: Masa Panembahan Senopati* (Judul asli: *De Regering van Panembahan Senapati Ingalaga*). Jakarta: Grafitti Pers.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikmenum.
- Djahiri, K. (1979). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Laboratorium PMPKN IKIP Bandung.
- Eggen, P. & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.

- Ekadjati, E. S & Darsa, U. A. (1999). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A, Jawa Barat, Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-EFEO.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fathiyah, N. & Farozin. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garna, J.K. (2001). *Ilmu-ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: Unpad.
- Garvey, B. & Krug, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Geertz, C. (1989). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ghaith, G. (2001). Learners' Perception of Their STAD Cooperative Experience. *System*, 29, 289-301.
- Greene, J.A., Bolick, C.M., Robertson, J. (2010). Fostering Historical Knowledge and thinking skill using hypermedia learning environments: The Role of Self-Regulated Learning. *Computer & Education*, 54, 230-243.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hartman, S., Ogilvie, A. E. J., Ingimundarson, J. H., Dugmore, A. J., Hambrecht, G., & McGovern, T. H. (2017). Medieval Iceland, Greenland, and the New Human Condition: A case study in integrated environmental humanities. *Global and Planetary Change*, 156, 123-139.
- Held, V. (1991). *Etika Moral*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- \_\_\_\_\_. (2009). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joebagio, H. dalam Garvey, B. & Krug, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Terj. Dian Faradila. Yogyakarta: Ombak.
- Johannes, W. (2012). Urban Environment and Human Behavior: Learning from History and Local Wisdom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 42, 6-11.
- Johnson, D.W., dkk. (2012). *Colaborative Learning*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Joyce, B. R., & Weil, M. (2011). *Models of Teaching (International Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Karim, A. (2007). *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kartodirdjo, S. (2016). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemendikbud. (2013). *Pendekatan dan strategi Pembelajaran*. Jakarta: t.p.
- Keraf, A.S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Knebel, J. (1901). "Babad Pasir, Volgens een Banjoemaasch Handschrift beschreven." *Tijdschrift van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, deel XLIII: 397- 443.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigm Islam, Cet. III*. Bandung: Mizan.
- Latief, J. A. (2006). *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Levy, S. A. (2015). "Parents', students', and teachers' beliefs about teaching heritage histories in public school history classrooms." *The Journal of Social Studies Research*, 40, 5-20.
- Lickona, T. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ling, W. N & Ghazali, M. I. (2016). "The Effectiveness of Student Teams-Achievement Division (STAD) Cooperative Learning on Mathematics Comprehension Among School Students." *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 1 (2) 5-9.
- Maliki, Z. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muryono, S. (2009). *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Nadlir. (2014). "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 02 (02).
- Noer, Deliar. (1980). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nucci P. L. & Narvaez, D. (2015). *Handbook of Moral and Character Education*. Terj. Imam Baehaqie & Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusamedia.
- Poedjawijatna, I. R. (1983). *Manusia dengan Alamnya (Filsafat Manusia)*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Poedjawijatna, I. R. (1984). *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Poerwadarminta. (1939). *Baoesastra Djawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- \_\_\_\_\_. (2000). "Tedhakan Serat Babad Banyumas: Suntingan Teks, Terjemahan, dan Fungsi Geneologi dalam Kerangka Struktur Naratif." Laporan Penelitian. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Sejarah Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, B. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Renier, G.J. (1997). *Ilmu Sejarah (Metode dan Manfaat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richey, R. C. & Klein, J. D. (2007). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Ridwan, N. A. (2007). "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal". *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol.5, (1), 27-38.
- Rismawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjatmoko. (1995). *An Introduction to Indonesian Historiography*. Ithaca. New York. Cornell University Press.
- Suarka, I. N. (1989). *Karya Sastra-Sejarah Bali: Babad*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.



- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, F. H. (2004). *Sistem Pendidikan Versi al Ghazali (Cet. I)*. Bandung: Al Maarif.
- Sunanto, M. (2010). *Sejarah Peradan Islam Indonesia*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo.
- Suparman, A. (2015). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tomagola, T. A, dkk. (2007). *Revitalisasi Kearifan Lokal: Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku, dan Poso*. Jakarta: International Center for Islam and Pluralism (ICIP).
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahid, A. (1989). *Pribumisasi Islam dalam Islam Indonesia: Menatap Masa Depan, Cet. I*. Jakarta: P3M.
- Wardaya, S. M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bnadung: Alfabeta.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Watson, K. J., Evans, J., Karvonen, A., & Whitley, T. (2016). Capturing the social value of buildings: The promise of Social Return on Investment (SROI). *Building and Environment*, 103, 289–301.
- Wiryamartana, I. K. (1986). "Tradisi Sastra Jawa dan Hakikat Kisah Sejarah". *Jurnal Basis*. Tahun XXXV No 3/1986.
- Woodward, M. R. (2004). *Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan*. Yogyakarta: Lkis.
- Yakub, M. (2013). Perkembangan Islam Indonesia. *Kalam (Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam)*, Volume 7 Nomor 1 Juni 2013

- Zakiah, Q. Y. & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zhiyenbayeva, N.B. et.al. (2014). "Experimental Study of Students' Spiritual-moral Development." *Social and Behavioral Sciences*, 131, 465-469.
- Zuchdi, D., dkk. (2010). *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

## SILABUS

### I. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Sejarah Lokal merupakan komplemen dari Sejarah Indonesia. Dalam mata kuliah ini dibahas konsep dasar sejarah lokal, peristiwa lokal di Indonesia, posisi sejarah lokal dalam sejarah nasional, serta teori dan metodologi sejarah.

### II. Standar Kompetensi

Setelah mengikuti perkuliahan sejarah lokal mahasiswa diharapkan memahami konsep dasar sejarah lokal dan peristiwa-peristiwa sejarah lokal di Indonesia, serta merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### III. Sumber Bahan

#### A. Wajib

Taufik Abdullah, (1996), *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

#### B. Pendukung

Alan J. Lichtman & V. Frenc, (1978), *Historian and The Living Past*, Arlington Height: Harlan Davidson.

Anhar Gonggong (2004). *Abdul Kahar Muzakar: Dari Patriot sampai Pemberontak*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Bambang Purwanto, (2006), *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

De Graaf, H.J. & TH. Pigeaud, (2002), *Kerajaan Islam di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, Jakarta: Grafiti Pers.

Helius Sjamsuddin & Ismanu, (1996), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Depdikbud.

I Gde Widja, (1989), *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud.

- Kuntowijoyo, (1994), *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- , (1999), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- , (1994), *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta: Bentang.
- Louis Gottschalk, (1969), *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.
- Lucas, Anton E., (2004), *One Soul One Struggle: Peristiwa Tiga Daerah*, Yogyakarta: Resist Book.
- "Pembuat Sejarah dari Sunggal ke Koreri; Agama dan Kepengapan Politik, *Prisma*, Agustus 1980.
- Rickelfs, MC., (2005), *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sartono Kartodirdjo, (1990), *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta: UI Press.
- , (1992), *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- , (1993), *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia.
- , (2005), *Sejak Indische sampai Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

#### IV. Skema Pembelajaran

Pertemuan ke	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Bahan
1.	Orientasi sejarah lokal	Silabus	1. Ceramah 2. Tanya jawab	
2	Mendiskripsikan konsep dan ruang lingkup sejarah lokal	Pengertian sejarah lokal	3. Ceramah 4. Tanya jawab	1, 2, 3, 5.
3	Menganalisis peran sejarah lokal.	Sejarah lokal dalam perspektif sejarah nasional	1. Ceramah 2. Tanya jawab	1, 2, 3, 5.
4	Menganalisis peran ilmu sosial dalam penulisan sejarah lokal.	Peranan ilmu-ilmu sosial dalam sejarah lokal	1. Ceramah 2. Tanya jawab	4, 7, 9, 10.
5-6	Menjelaskan metode penulisan sejarah lokal.	1. Heuristik 2. Kritik Sumber	1. Ceramah 2. Tanya jawab	4, 6, 11, 12.
7	Mendiskripsikan proses rekonstruksi sejarah lokal	Proses rekonstruksi sejarah lokal	1. Ceramah 2. Tanya jawab	1,2,5,6.
<b>8</b>	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>			
9	Menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kolonial	Pemberontakan Petani Banten 1888	Diskusi	2, 6, 9, 10, 11
10	Menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kolonial	Persitiwa Koreri di Biak	Diskusi	2, 6, 9, 10, 11
11	Menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kolonial	Perlawanan Rakyat Singaparna	Diskusi	2, 6, 9, 10, 11
12	Menganalisis	Peristiwa	Diskusi	2, 6, 9, 10,

	peristiwa sejarah lokal zaman kemerdekaan	Tiga Daerah		11
13	Menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman kemerdekaan	Peristiwa DI/TII di Sulawesi Selatan	Diskusi	2, 6, 7
14	Menganalisis peristiwa sejarah lokal zaman pasca kemerdekaan	Gerakan Aceh Merdeka (GAM)	Diskusi	2, 6, 9, 10, 11
15	Menganalisis peristiwa sejarah lokal masa kontemporer.	Konflik Dayak-Madura di Kalimantan.	Diskusi	2, 6, 9, 10, 11
16	Aktualisasi kearifan lokal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Review peristiwa lokal di Indonesia	1. Ceramah 2. Tanya jawab	

## V. Komponen Penilaian

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Partisipasi kuliah	10%
2	Tugas	20%
3	Ujian tengah semester	30%
4	Ujian akhir semester	40%
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>